

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan asuhan kebidanan terkini mengkombinasikan antara pelayanan konvensional dan komplementer, dimana keduanya merupakan bagian yang erat dari praktik kebidanan. Terapi komplementer artinya jenis pengobatan non farmakologis atau pengobatan penunjang yang dilakukan bersamaan dengan terapi farmakologis. Penyelenggaraan dan terapi komplementer di Indonesia belum diatur secara khusus namun secara umum telah di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer – alternatif. Selain itu Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, No.HK.03.05/1/199/2010 tentang pedoman kriteria penetapan metode pengobatan komplementer dan alternatif yang dapat terintegrasi pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kebidanan komplementer ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative dengan kualitas dan keamanan (1).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 angka kelahiran normal sangat tinggi di dunia 72,30% per 1000 kelahiran yang terjadi di Asia. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah

resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2,8% sampai lebih dari 18%, bahkan resiko infeksi perineum ini bisa mencapai lebih dari 20% (2).

Secara Nasional, angka kejadian infeksi pada kala nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang kearah infeksi akut. Penyebab tingginya angka infeksi adalah diakibatkan menurunnya daya tahan tubuh pada ibu bersalin rentan terkena infeksi. Infeksi dapat terjadi karena ibu melahirkan di tenaga Kesehatan yang menggunakan alat-alat tidak steril (3).

Prevalensi kasus kematian ibu akibat infeksi post partum di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 23,5% dari 1.015 kasus infeksi post partum dan 17,9% kasus meninggal dunia dengan infeksi post partum pada tahun 2019. Ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85% dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia, 75% terdapat di Indonesia mengalami luka perineum oleh ibu post partum (4).

Berdasarkan data jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 yaitu sebanyak 202 orang dengan distribusi kematian ibu masa nifas 62 orang (5). Profil Kesejahteraan Sumatera Utara tahun 2018, jumlah kasus kematian ibu post partum di kota Medan yaitu sebanyak 3 orang dari 47.541 kelahiran hidup, bila jumlah kematian ibu dikonversi ke Angka Kematian Ibu (AKI), maka diperoleh jumlahnya sebesar 71,96 per 100.000 kelahiran hidup (6).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi

farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (*Povidone iodine*) akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan daun binahong. Daun binahong dapat menjadi alternatif terapi komplementer pada ibu nifas yang mengalami luka perineum (4).

Tanaman binahong atau *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis adalah salah satu tanaman yang terbukti dapat memberikan tindakan sebagai penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan adanya kandungan pada tanaman binahong yaitu *flavonoid, saponin, triterpenoid dan tannin* (7). Pemanfaatan daun binahong untuk penyembuhan luka dapat dimanfaatkan dengan cara dikonsumsi secara langsung (dalam bentuk segar) atau dalam bentuk serbuk (kemasan kapsul binahong). Selain itu binahong juga dapat dimanfaatkan sebagai cairan antiseptik untuk membersihkan luka dimana dalam pemanfaatnya dapat digunakan dengan cara merebus daun binahong atau merubah binahong dalam bentuk sediaan gel / cream (8).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika Wijayanti, yang berjudul “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Rumah Bersalin Aesya Grabag Kabupaten Magelang tahun 2016”. Pada penelitian tersebut membedakan antara perawatan dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan

betadin terhadap proses penyembuhan luka jahitan perineum, hasilnya menunjukkan bahwa perawatan menggunakan air rebusan daun binahong lebih efektif daripada betadin dalam penyembuhan luka perineum (9).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triana Indrayani, yang berjudul “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2020”. Pada penelitian tersebut membedakan antara perawatan dengan menggunakan air rebusan daun binahong dan perawatan menggunakan air biasa terhadap waktu penyembuhan ruptur perineum, hasilnya menunjukkan bahwa perawatan ruptur perineum menggunakan air rebusan daun binahong lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan air biasa (10).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Evi Yanti, yang berjudul “Efektivitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat tahun 2018”. Pada penelitian tersebut membedakan antara perawatan dengan menggunakan air rebusan simplisia daun binahong dan perawatan tidak menggunakan air rebusan simplisia daun binahong terhadap waktu penyembuhan luka perineum, hasilnya menunjukkan bahwa perawatan luka perineum menggunakan air rebusan simplisia daun binahong lebih efektif dibandingkan tidak diberikan simplisia daun binahong (11).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di Klinik Pera Simalingkar B Medan, diperoleh 12 orang ibu post partum dan 5 orang (41,6%) diantaranya mengalami luka perineum. Ibu tersebut mengatakan tidak melakukan perawatan khusus pada luka perineum yang dialami. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April – Mei 2023 di Klinik Pera Simalingkar B Medan, diperoleh 15 orang ibu post partum yaitu 7 orang (46,7%) diantaranya mengalami robekan perineum spontan, hal ini terjadi karena pada saat melahirkan bayinya jalan lahir ibu akan meregang dan mengalami tekanan yang sangat kuat ketika hendak mendorong bayi keluar serta jaringan ibu yang mudah robek dan 8 orang (53,3%) diantaranya mengalami robekan perineum episiotomi disebabkan adanya persalinan yang lama karena ditemukan janin yang premature dan ukuran bayi yang berlebihan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian gel ekstrak daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Medan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian gel ekstrak daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Klinik Pera Simalingkar B Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian gel ekstrak daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
2. Untuk mengetahui pengaruh gel ekstrak daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum sebelum dan sesudah pemberian gel ekstrak daun binahong pada ibu post partum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang pentingnya perawatan luka pada ibu nifas dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran, terutama memberikan gambaran dan informasi mengenai obat herbal.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bagi bidan tentang pentingnya perawatan luka pada ibu

nifas sehingga dapat meningkatkan pelayanan kebidanan yang bermutu berdasarkan informasi yang di dapat dari penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru tentang perawatan luka pada ibu nifas selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode dan Sampel	Hasil	Perbedaan
					Penelitian
1	Anisya	Efektivitas rebusan daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur tahun 2021	Metode : penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperiment</i> dengan pendekatan <i>nonequivalent posttest only</i> pada ibu <i>control group design</i> Sampel menggunakan Teknik <i>accidental sampling</i>	Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada karakteristik kelompok intervensi pada variable usia, pendidikan dan paritas.	Lokasi dan waktu penelitian Variabel Independen, yaitu usia, pendidikan dan paritas Teknik pengambilan sampel

No	Peneliti	Judul	Metode dan Sampel	Hasil	Perbedaan
					Penelitian
2	Eviyanti	Efektifitas air rebusan simplisia daun binahong (<i>Anredera cordifolia</i> (Tenore) Steen terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat tahun 2018	Metode : penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperiment</i> dengan rancangan <i>posttest only control group</i> <i>design</i> Sampel menggunakan <i>Teknik total sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberi simplisia daun binahong lama luka sembuh luka perineum mayoritas cepat sedangkan yang tidak diberikan simplisia daun binahong lama sembuh luka perineum normal. Hasil uji statistic dengan Mann-Whitney Test nilai $p < 0,05$ disimpulkan bahwa simplisia daun binahong efektifitas mempercepat kesembuhan	Lokasi dan waktu penelitian Variabel independen, yaitu pemberian air rebusan simplisia daun binahong

No	Peneliti	Judul	Metode dan	Hasil	Perbedaan
			Sampel		
3	Triana	Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang	Metode : penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperiment</i> dengan pendekatan <i>two group with control post test design</i> Sampel menggunakan Teknik <i>random sampling</i>	luka perineum. Bawa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara perawatan menggunakan n air rebusan daun binahong dengan perawatan menggunakan n air biasa terhadap penyembuhan ruptur perineum. Perawatan ruptur perinrum menggunakan n air rebusan daun binahong lebih efektif dibandingkan dengan perawatan menggunakan n air biasa	Lokasi dan waktu penelitian Variabel independent yaitu pemberian air rebusan daun binahong Teknik pengambilaan sampel